

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Penguasaan Materi

Penguasaan berasal dari kata “*kuasa*” yang berarti mampu atau kemampuan. Jadi penguasaan berarti kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Penguasaan diartikan juga sebagai kemampuan, kesanggupan, kekuatan atau kebolehan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan definisi di atas pembahasan tentang penguasaan menekankan kepada kemampuan atau kompetensi. Untuk mengetahui penguasaan siswa yang menjadi pengukurnya adalah dengan melihat kemampuan siswa tersebut dalam proses pembelajaran.¹²

Materi ajar atau materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi yang telah ditentukan.¹³ Jadi, materi ajar adalah segala bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diberikan guru kepada siswa dengan sebaik mungkin agar tercapai tujuan pembelajaran.

Siswa yang menguasai bahan ajar berarti paham benar terhadap struktur pengetahuan (*body of knowledge*) yang diajarkan; dapat memilahkan anatomi materi ajar, termasuk mengidentifikasi

¹² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta:Tim Gaung Press, 2007) h. 1

¹³ Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Suska Press, 2014), h. 32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelemahan dan kelebihan, serta bagian-bagian termudah dan tersulit. Penguasaan materi oleh siswa menurut Lukman Hakim diartikan sebagai kemampuan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan.¹⁴

Dalam taksonomi Bloom, dia berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain, yakni domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik karena ketiganya saling berkesinambungan. Dalam ranah kognitif ini mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat 6 jenjang dalam proses berfikir, mulai dari jenjang yang paling tinggi diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.¹⁵

Ketika seseorang siswa telah menguasai pelajaran maka proses belajar mengajar dikatakan telah berhasil. Ukuran keberhasilan belajar dalam pengertian operasional adalah penguasaan suatu bahan pelajaran. Indikator keberhasilan belajar mengajar apabila merujuk pada rumusan operasional, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁴ Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 36

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo,2008), h. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan intruksional khusus telah dicapai oleh siswa secara baik.
3. Terjadinya proses pemahaman materi secara bertahap sehingga mengantarkan pada pemahaman materi berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan aspek kognitif saja tetapi harus dari semua aspek seperti afektif dan psikomotoriknya.¹⁶ Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 (K13) bahwa belajar bukan hanya sekedar pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Jadi yang dibutuhkan suatu proses pembelajaran adanya perubahan tingkah laku sebagai wujud hasil belajar. Keberhasilan aspek afektif dan psikomotorik dapat di tandai dengan:

1. Siswa mampu menerapkan materi yang telah diajarkan baik disekolah, di rumah maupun ditengah-tengah masyarakat.
2. Siswa telah memiliki kebulatan sikap, dengan menjadikan materi ajar sebagai pegangan hidupnya.
3. Siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.¹⁷

Dari penjelasan diatas dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk memahami dan menguasai materi ajar yang telah

¹⁶ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Refika aditama, 2007), h. 113

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada cet ke-14, 2015), h. 54-56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan oleh gurunya, tetapi siswa dituntut juga mampu mengaplikasikan apa yang telah di pelajarnya kedalam kehidupan sehari-hari yang ditandai adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa.

2. Iman Kepada Hari Akhir

Materi iman kepada hari akhir diajarkan di kelas IX Madrasah Tsanawiyah yang pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:¹⁸

Kompetensi Dasar :	
3.1	Memahami pengertian beriman kepada hari akhir, dalil/buktinya, serta tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir.
3.2	Memahami macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir ('alam barzah, yaumul ba'ts, yaumul hisab, yaumul miizan, yaumul jazaa)
4.1	Menyajikan data dari berbagai sumber tentang fakta dan fenomena hari akhir dan alam gaib lain yang berhubungan dengan hari akhir
Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.1.1.	Menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir
3.1.2	Menjelaskan dalil Al-Quran tentang hari akhir
3.1.3	Menjelaskan macam-macam hari akhir
3.1.4	menjelaskan tanda-tanda hari akhir
3.1.5	Mengidentifikasi contoh perilaku orang yang mengimani hari akhir
3.1.6	Mengemukakan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir
3.1.7	Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir
3.2.1	Menjelaskan macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan

¹⁸ Ali, (selaku guru Akidah Akhlak), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Hari Akhir ('alam barzah, yaumul ba'ts, yaumul hisab, yaumul mizan, yaumul jazaa)
4.1.1	Mempresentasikan data fenomena yang berhubungan dengan hari akhir

a. Pengertian Iman Kepada Hari Akhir

Pengertian iman kepada hari akhir menurut etimologi adalah percaya akan datangnya hari akhir/kiamat. Sedangkan pengertian iman kepada hari akhir menurut terminologi adalah mempercayai dan meyakini akan adanya kehidupan yang kekal dan abadi setelah kehidupan ini.¹⁹ Jadi iman kepada hari akhir adalah percaya dengan sepenuh hati meyakini bahwa seluruh alam semesta dan segala isinya suatu saat akan mengalami kehancuran dan setelah kehidupan didunia akan ada kehidupan yang kekal abadi.

Hari akhir adalah episode. Seluruh umat manusia akan dibangkitkan pada hari itu untuk dihisab dan dibalas segala amalnya selama di dunia.²⁰ Iman kepada hari akhir adalah rukun iman yang kelima. Keyakinan ini sangat penting rangkaian rukun iman lainnya sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan orang yang tidak mempercayai agama Islam, walaupun orang itu orang itu menyatakan ia percaya kepada Allah, al-Quran dan Nabi Muhammad. Manusia tidak dilepaskan begitu saja ke dunia ini sebagai binatang

¹⁹ Susiba dan Yasnel, *Akidah Akhlak*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, 2014) h.70

²⁰ Ismatu Ropi, *Pendidikan Agama Islam Di SMP & SMA UNTUK GURU*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak bertanggungjawab. Ia bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan harus mempertanggungjawabkan perbuatannya itu kepada Allah (kelak).²¹

Keyakinan kepada hari akhirat ini membuat manusia terbagi kedalam tiga kategori.

1. Manusia yang tidak percaya kepada hari akhirat dan memandang kehidupan di dunia ini sebagai satu-satunya kehidupan
2. Manusia yang tidak menyangkal hari akhirat, tetapi bergantung kepada campur tangan atau bantuan pihak lain untuk mensucikan diri dan menebus dosa-dosanya.
3. Manusia-manusia yang yakin pada hari akhirat sebagaimana diterangkan dalam ajaran Islam.

Keyakinan kepada hari akhirat inilah yang mendorong manusia menyesuaikan diri dengan kerangka nilai abadi yang ditetapkan Allah. Keyakinan kepada hari akhirat ini pulalah yang menolong manusia memperkembangkan kepribadiannya secara sehat dan mantap. Karena itu pula ajaran Islam mementingkan benar keyakinan kepada hari akhirat.²²

b. Dalil Al-Quran tentang keadaan ketika hari Kiamat

Banyak sekali firman Allah swt (Al-Qur'an) maupun sabda Nabi saw (Al-Hadis) yang menerangkan tentang Hari Akhir dan kehidupan

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 227

²² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajawaliPers. 2018) h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keimanan kepada hari akhir itu. Berikut ini beberapa dalil naqli tersebut:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

*Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur. (QS.Al-Hajj {22}: 7)*²³

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾

*Segungguhnya hari kiamat itu akan datang aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan. (QS.Thaha {20}: 15)*²⁴

Sabda Rasulullah Saw.

Artinya: *Jibril bertanya: “Apakah iman itu?” Rasulullah saw. Menjawab, “iman ialah engkau percaya kepada Allah Swt, dan malaikat-malaikat-Nya, dan kitab-kitab-Nya, dan utusan-utusan-Nya, dan hari akhir, dan beriman kepada qadha dan qadar-Nya (HR.Muslim)*

c. Macam-macam Hari Akhir

Kiamat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kiamat sugra dan kiamat qubra.

1. Kiamat sugra atau kiamat kecil, yaitu peristiwa rusaknya sebagian alam seperti matinya sebagian makhluk hidup, rusaknya lingkungan alam, gunung meletus, gempa bumi dan lain-lain.

²³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h.333

²⁴ *Ibid*, h.313

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kiamat kubra atau kiamat kecil, yaitu rusaknya seluruh alam semesta beserta isinya. Pada peristiwa itu tidak ada satu makhluk pun ciptaan Allah Swt. yang tidak rusak atau hancur. Semua binasa dan berubah menjadi alam akhirat.²⁵

Rasulullah saw menjelaskan kejadian kiamat sebagai berikut: *“Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra, berkata: Rasulullah saw. Bersabda bahwa pada hari kiamat Allah Swt. melipat langit kemudian menggenggamnya dengan tangan kananlalu berfirman: Aku lah Raja! Dimanakah orang yang gagah perkasa? Dimanakah orang yang menyombongkan diri? Kemudian Allah Swt. melipat bumi dengan tangan kirinya lalu berfirman: Akulah Raja! Dimanakah orang yang gagah perkasa? Dimanakah orang yang menyombongkan diri?”* (HR.Al-Bukhari/68-63 :Muslim 49-95).²⁶

Berdasarkan hadist Rasulullah saw diatas dapat diketahui betapa kecilnya manusia-manusia yang ketika didunia mengaku perkasa dan bersikap sombong akhirnya menemui siapa yang sesungguhnya perkasa dan berhak sombong yaitu Allah Swt.

d. Tanda-Tanda Kiamat

1. Tanda-tanda kiamat kecil

- a) Manusia bermegah-megahan dan melupakan Allah swt.
- b) Sikap durhaka seorang anak terhadap orang tuanya dalam berbagai bentuk seperti, menghardik, melawan dan tidak mematuhi perintah orang tua
- c) Zina mulai merajalela dan dilegalkan
- d) Ilmu agama tidak dianggap penting lagi

²⁵ Kemenag RI, *Buku siswa Akidah Akhlak MTs Kelas IX Kurikulum 2013*, (Kementrian Agama,2016), h. 7

²⁶ Ibnu Katsir, *Huru-hara Hari Kiamat*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2002), .h. 356

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Manusia kembali menyembah selain Allah swt, sehingga benar-benar melupakanNya
- f) Banyak ahli al-Qur'an tetapi kelakuannya fasiq, yaitu hanya buat bacaan tanpa dipahami dan diamalkan oleh pembacanya.²⁷

2. Tanda-tanda kiamat besar

- 1) Terbelahnya bulan
- 2) Matahari terbit dari arah terbenamnya
- 3) Keluar asap beracun dari perut bumi yang membinasakan umat manusia
- 4) Seringnya terjadi peristiwa gempa bumi
- 5) Keluarnya hewan yang aneh dari dalam bumi
- 6) Keluarnya api dari dasar bumi yang membinasakan manusia

Tanda-tanda diatas tidak seorang pun yang mengetahui kapan akan terjadi, namun demikian wajiblah bagi umat muslim yang beriman untuk meyakini dan mempercayai bahwa tanda-tanda tersebut akan terjadi, sehingga tanda-tanda itu terjadi maka pintu kebaikanpun semakin tertutup dan dunia akan semakin rusak serta tidak bisa dikendalikan lagi oleh kekuatan apapun, di luar kekuatan Allah swt.²⁸

²⁷ Kemenag RI, *Op.cit*, h.10

²⁸ *Ibid*, h.11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Peristiwa yang Berhubungan dengan Hari Akhir

Pada hari kiamat nanti manusia mengalami beberapa proses tahapan yang antara lain sebagai berikut.

1. Yamul Barzah, yaitu hari penantian seluruh umat manusia yang telah mati
2. Yaumul Ba'as, yaitu hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur.
3. Yaumul Maksyar, yaitu hari dikumpulkannya manusia untuk menunggu pengadilan dari Allah Swt.
4. Yaumul Hisab, yaitu perhitungan amal manusia selama hidup di dunia
5. Yaumul mizan, yaitu penimbangan amal perbuatan manusia
6. Sirat, yaitu jalur penentu manusia setelah dihisab dan dimizan
7. Syafa'at, yaitu pertolongan yang diperoleh manusia karena telah berbuat baik ketika hidup didunia
8. Syurga dan neraka, yaitu tempat terakhir pembalasan manusia, amal baik di beri imbalan surga, amal jelek diberi ganjaran neraka.²⁹

f. Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir

Iman terhadap adanya hari akhir akan memberikan hikmah atau efek yang sangat besar dalam kehidupan manusia paling tidak manusia akan merasa takut terhadap azab yang akan diberikan Allah setelah terjadinya hari akhir, hal ini akan menjadikan manusia selalu berhati-hati dalam bertindak dan akan selalu memperbanyak amal ibadah sewaktu didunia.³⁰

²⁹ Muhammad Nasikin, *Ayo Belajar Agama Islam*, (Erlangga, 2011) h. 22

³⁰ Susiba dan Yasnel, *Akidah Akhlak*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014) h.89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hikmah yang akan diperoleh dengan iman kepada hari akhir diantaranya sebagai berikut:

1. Menyadari akan terjadinya hari kiamat akan memotivasi kita untuk taat beribadah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Bukankah Allah menjanjikan surga untuk hamba-Nya yang takwa dan neraka untuk yang ingkar.
2. Meyakini akan adanya hari pembalasan sebagai rangkaian peristiwa yang harus dijalani setelah hari kiamat, akan menimbulkan kedisiplinan dan kewaspadaan sebab seluruh amal tidak ada yang luput dari pengawasan Allah Swt.
3. Menyadarkan kita bahwa hidup di dunia jauh lebih singkat jika dibandingkan hidup di akhirat sehingga kita tidak akan menyia-nyiakan waktu yang ada untuk mengumpulkan bekal di dunia untuk menuju kehidupan akhirat.³¹
4. Mendorong setiap muslim untuk memperbanyak amal ibadah dan amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari
5. Mendorong untuk gemar membelanjakan hartanya di jalan Allah
6. Mendorong untuk menghindari perbuatan buruk seperti kebiasaan mencontek, mencuri, korupsi³²

³¹ Nurhayati Rusdi, *Aqidah Akhlak*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017) h.142

³² Kemenag RI, *Op.cit*, h. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kedisiplinan Beribadah

a. Pengertian Kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan beribadah terdiri dari dua kata yaitu disiplin” dan “ibadah”. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin “*disipel*” yang berarti pengikut, seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.³³

Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Fauzi yang dikutip Ngainun Naim,

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih.³⁴

Disamping mengandung arti taat dan patuh terhadap peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.³⁵

³³ <https://id.m.wikipedia.org>(diakses tanggal 24 mei 2018)

³⁴ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogja: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 142

³⁵ *Ibid*, h. 143

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pengertian kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan suatu perintah atau peraturan yang telah ditetapkan secara rutin melalui tahap tertentu.

Sedangkan pengertian ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri kepada Allah.³⁶ Bisa diartikan menyembah, sebagaimana disebut dalam firman Allah QS, Al-Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*³⁷

Pengertian ibadah secara terminologis menurut ahli fiqih ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat. Menurut Jumhur ulama ibadah itu mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharap pahala-Nya.³⁸ Seseorang yang beribadah adalah seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang disembah yaitu Allah SWT.³⁹

Ibadah merupakan kewajiban dari apa yang disyariatkan Allah SWT yang disampaikan oleh para rasul-Nya dalam bentuk perintah

³⁶ Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, (CV. Mtiara Pesisir Sumatra,2015) h.8

³⁷ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*,h. 756

³⁸ Syafrida dan Nurhayati Zein, *Op.Cit*, h. 10

³⁹ *Ibid*, h. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan larangan. Kewajiban itu muncul dari lubuk hati orang yang mencintai Allah SWT. melalui ibadah (pengabdian) kepada Allah SWT, hidup manusia terkontrol. Dimana pun dan dalam keadaan apa pun, manusia dituntut untuk selalu dalam keadaan sadar sebagai hamba Allah dan menguasai dirinya, sehingga segala sikap, ucapan, dan tindakannya selalu slam kontrol Illahi⁴⁰

Manusia diciptakan Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggungjawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah SWT. untuk beribadah hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT.:


 أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

*Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami.*⁴¹

Karena Allah SWT. maha mengetahui tentang kejadian manusia, maka agar manusia terjaga hidupnya, bertaqwa, diberi kewajiban beribadah. Tegasnya manusia diberi kewajiban beribadah agar manusia itu mencapai taqwa.⁴²

Psiko spiritual ibadah menghubungkan dimensi kemanusiaan dengan Tuhannya. Relasi antara hamba dengan Tuhannya, diatur dalam suatu disiplin yang kokoh dan istiqomah. Kedisiplinan dalam ibadah melahirkan sikap jiwa yang dicirikan sebagai insan

⁴⁰ *Ibid*,h. 12

⁴¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*,h. 349

⁴² Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, (CV. Mtiara Pesisir Sumatra,2015), h.13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamil. Kedisiplinan ibadah yang membekas pada kejiwaan adalah kedisiplinan terstruktur yang tidak dapat diubah, manusia harus tunduk dibawah aturan Tuhan. Maka, waktu dan jumlah rakaat shalat sudah mutawatir dari Rasulullah SAW, dan umat Islam mengikutinya. Dengan mengikuti disiplin jumlah rakaat dan waktu-waktu shalat, umat Islam secara instrinsik telah menjalankan prosedural psikologis Islam, sehingga dengan mudah meraih kehidupan yang bahagia dan tentram.⁴³

Jadi pengertian kedisiplinan beribadah adalah menjalankan kewajiban dengan tertib sebagai wujud kepatuhan dan ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah Allah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengharap ridha Allah Swt.

b. Ciri-Ciri Disiplin dalam Melaksanakan Ibadah

Terdapat tiga aspek disiplin dalam melaksanakan ibadah :

1. Ketepatan Waktu

Seseorang yang terbiasa melakukan ibadah tepat waktu, maka ia akan belajar banyak keisiplinan diri. Mampu mengatur waktunya dengan baik, hanya untuk hal-hal bermanfaat sebagai perbaikan diri. Tak akan membuang waktu dengan percuma untuk sesuatu yang sia-sia. Memahami betul bahwa waktu adalah salah satu hal yang paling berharga.

⁴³ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 70

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibadah tanpa adanya usaha untuk mendisiplinkan diri untuk menepati waktu-waktu shalat misalnya yang telah ditentukan, akan menyebabkan sering terlambat dan kemudian muncul rasa malas untuk mengerjakannya dan hal tersebut menandakan kegagalan dalam mencapai keteraturan shalat.

Jadi jika kita benar-benar hidup berdisiplin maka jalan usaha dan kerja sebagai perwujudan beribadah kepada Allah akan selalu mendapat keridhaan serta kemudahan dari padanya.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melakukan tugas tertentu seperti shalat tepat waktunya. Panggilan shalat adalah manifestasi dari rasa tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah, shalat yang ditentukan waktu-waktunya oleh Allah akan mengingatkan manusia akan rasa tanggung jawab atas kewajiban yang harus dilaksanakannya.

Tanggung jawab kepada Allah menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajiban dan pengabdianya kepada Allah SWT manusia harus bersyukur atas karuniaNya yang telah menciptakan, memberi rizki dan selalu memberikan yang terbaik untuk makhlukNya. Karena itu manusia wajib mengabdikan kepada Allah SWT. dalam kehidupan sehari-hari manusia ibadah sesuai dengan perintah Allah SWT. Apabila

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia tidak ibadah maka ia harus mempertanggung jawabkan kelalaiannya itu di akhirat nanti.⁴⁴

Tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah akan melahirkan suatu niat yang kuat dan ikhlas. Apabila hal tersebut telah tercapai maka melaksanakan ibadah merupakan sesuatu yang ringan bahkan menyenangkan. Sebaliknya akan terasa sulit dan berat untuk melaksanakan ibadah apabila dikerjakan dengan hati yang tidak ikhlas atau terpaksa.

3. Kemauan atau kehendak

Ibadah merupakan benteng yang menyelamatkan seorang individu dari belenggu fitnah maupun kehinaan. Ibadah juga mampu memotivasi yang menarik minat setiap individu dalam menentukan arah, aktivitas apa yang harus dikerjakan atau ditinggalkan.⁴⁵

Tanpa adanya kehendak yang kuat dari dorongan internal, maka tidak ada motivasi untuk melaksanakan sesuatu dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal.⁴⁶ Jiwa yang sehat ditandai dengan karakteristik dominan yang melekat pada diri. Jasmani yang sehat bukanlah jaminan mutlak, bahwa individu itu juga berjiwa yang sehat.⁴⁷

⁴⁴ Djokowidagho.dkk,*Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008) h.149

⁴⁵ Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014) h.72

⁴⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2008) h. 7

⁴⁷ Khairunnas Rajab, *Op-Cit*, h. 72

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga aspek disipin dalam melaksanakan ibadah diatas merupakan bentuk perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap penciptanya, terutama dalam hal pelaksanaan ibadah shalat. Sudah sepatutnya dalam melaksanakan ibadah, seseorang melakukannya dengan teratur dan disertai dengan beberapa aspek seperti tepat waktu, melakukannya penuh tanggung jawab dan disertai dengan kemauan atau kehendak yang kuat.

c. Etika Beribadah

Beribadah kepada Allah adalah tugas dan tanggung jawab kita sebagai seorang hamba, yang harus dilaksanakan dengan mengikuti tuntutan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Karena amal ibadah kita akan bernilai ibadah apabila hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan petunjuk dan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Jelasnya, dalam pelaksanaan berbagai ritual ibadah ini, maka harus dilakukan dengan sebaik mungkin, bersungguh-sungguh, dengan mengikuti petunjuk dan tuntunan serta etika yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasulullah. Karena hanya dengan begitu amal taat kita akan benar-benar bernilai ibadah di hadapan Allah di hadapan Allah dan membawa dampak serta manfaat positif bagi hidup dan kehidupan di dunia dan di akhirat.⁴⁸

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Etika Beribadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h.5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Etika Shalat

Baik shalat yang fardhu (wajib) maupun shalat sunna, pada hakikatnya merupakan pertemuan dan dialog antara seorang hamba dengan sang pencipta yaitu Allah, karenanya shalat haruslah dilakukan dengan sebaik mungkin, memenuhi syarat dan ruku-rukunnya serta mengikuti tuntunan dan petunjuk Rasulullah berkenaan dengan tata cara, adab, dan sopan santun dalam mengerjakan. Diantara etika yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan shalat adalah sebagai berikut.

a. Bersuci ketika hendak shalat

Karena shalat adalah pertemuan antara seorang hamba dengan Allah yang Maha suci, sudah seharusnya apabila shalat dikerjakan dalam keadaan yang bersih dan suci dari kotoran dan najis. Oleh karena itu, Islam mensyaratkan untuk bersuci, baik dengan wudu atau tayamum setiap kali hendak melaksanakan shalat wajib maupun shalat sunnah.⁴⁹

b. Mengenakan Pakaian yang Bersih dan Rapi ketika hendak melaksanakan shalat

Shalat dalam Islam merupakan ibadah yang penting, karenanya shalat haruslah dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah dan RasulNya. Dan termasuk tuntunan yang harus kita lakukan setiap kali hendak melaksanakan shalat ialah kita

⁴⁹ Ibid, *Etika Beribadah*, h. 30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenakan pakaian yang bersih, rapi, dan sopan, karena yang demikian ini lebih mencerminkan rasa hormat dan tunduk kita kepada Allah.⁵⁰

c. Melaksanakan shalat dengan tenang

Islam mengajarkan umatnya untuk mendirikan shalat dengan tenang dan penuh konsentrasi, karena hal tersebut merupakan salah satu syarat bagi kesempurnaan dan kesuksesan shalat yang dikerjakan. Oleh karena itu, Islam juga mencegah kita mendatangi dan mengerjakan shalat dengan tergesa-gesa.

2) Etika Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa etika atau adab dalam membaca Al-Qur'an diantaranya :

- a. Ikhlas tatkala membaca, yaitu membaca semata-mata karena mencari ridho Allah SWT
- b. Menghadap ke arah kiblat
- c. Merenungi ayat yang sedang dibaca

Berdasarkan firman Allah SWT :

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ﴿٢١﴾

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran?(QS.An-Nisa : 82)

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ ﴿٢١﴾

⁵⁰ Ibid, h. 31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya (QS.Shod:29)

- d. Membacanya dalam keadaan suci
- e. Mengamalkan ayat yang dibaca
- f. Memperbaiki bacaan dan membacanya dengan tartil⁵¹

Berdasarkan firman Allah :

وَرَتِّلْ آءَ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً

Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (QS.Al-Muzammil:4)

d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Beribadah

- 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu)
 - a) Faktor Pembawaan

Menurut Arthur Schopenhauer (1788-1880), seorang tokoh filsuf penganut teori nativisme, setiap bayi yang lahir telah memiliki sifat-sifat dasar tertentu yang disebut sifat pembawaan baik dan pembawaan buruk. Setiap anak memiliki sifat bawaannya sendiri, sifat-sifat itu tidak bisa dirubah dengan pengalaman, lingkungan atau pendidikan.⁵² Teori ini mengatakan bahwa setiap manusia terlahir ke dunia membawa sifat bawaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang adalah sifat pembawaan atau sifat yang dibawa sejak lahir.

⁵¹ Sayyid Muhammad Amin, *Kitab adab Mencakup 50Adab Dalam 50 Keadaan*, (Jawa Timur: Pustaka Syaikh Abu Bakar Bin Salim) h.182-184

⁵² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran, jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita, ikut berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa. Siswa yang sehat, cenderung dapat melaksanakan disiplin dengan baik

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu)

a) Faktor Kebiasaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan memiliki dua arti yaitu 1) sesuatu yang biasa dikerjakan dan 2) pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan dapat diperoleh dengan jalan peniruan dan pengulangan secara terus-menerus, dilakukan secara disadari, sehingga lambat laun akan menjadi kurang disadari untuk melanjutkan secara otomatis, sehingga mekanistik dan tidak disadari, kemudian akan menghasilkan suatu disiplin dengan frekuensi yang relative stabil dan dapat dipertahankan.

b) Faktor keluarga

Keluarga merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri. Dan ketika kedua orang suami istri tersebut dikaruniai anak maka anak-anak menjadi unsur utama

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada keluarga. Kedisiplinan yang diterima dalam keluarga terutama melaksanakan ibadah shalat akan mempengaruhi individu tersebut untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat dengan disiplin dan teratur.

c) Faktor Lingkungan

Lingkungan, termasuk di dalamnya masyarakat. Didalam masyarakat memiliki kebudayaan dan juga norma yang mengatur kepentingan anggota masyarakatnya agar terpelihara ketertibanya. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya, termasuk didalamnya pembentukan disiplin. Seseorang yang berada dalam lingkungan yang memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap segala hal termasuk dalam hal ibadah, akan mempengaruhi dirinya untuk berlaku sama dengan lingkungan sekitarnya, begitupun sebaliknya.⁵³

e. Hikmah Kedisiplinan Beribadah

Ibadah merupakan hubungan kontak langsung antara hamba dengan tuhan. Dengan melakukan ibadah, manusia akan tahu dan selalu sadar bahwa betapa hina dan lemah dirinya bila berhadapan dengan kuasa Allah, sehingga ia menyadari benar-benar telah diayati, maka berbagai manfaat akan diperoleh dengan sendirinya. Surga yang dijanjikan, tidak akan luput sebab Allah

⁵³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Husa Dzikra, 1995) h. 346

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak akan menyalahkani janji-Nya. Bagaimana pun dengan beribadah secara benar dan sempurna, pribadi seseorang akan menjadi baik (*taqwa*), jiwanya suci, dan akhlaknya menjadi mulia. Namun itu bukanlah tujuan yang sesungguhnya.⁵⁴

Menurut Muhammad Syukron Maksum, hikmah ibadah ada 5 yaitu:

- a. Pendekatan diri kepada Allah
- b. Menumbuhkan jiwa sosial
- c. Menunjukkan syiar
- d. Menunjukkan kesatuan
- e. Menunjukkan persatuan derajat⁵⁵

Dengan demikian, hikmah utama dari menjalankan ibadah yaitu mendekati diri kepada Allah. Dengan khusyuk shalat kita akan merasa dekat dengan Allah Swt. selain itu dengan menjalankan ibadah secara disiplin maka kita sudah bertindak sebagai hamba Allah yang taat.

B. Pengaruh Pemahaman Materi Iman Kepada Hari Akhir Terhadap Kedisiplinan Beribadah

Mempelajari Akidah Akhlak bukan hanya teori yang mengutamakan ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi, ia mengandung unsur teori dan praktek. Seperti halnya dalam materi iman kepada hari akhir, setelah siswa mampu memahami teori tentang iman kepada hari akhir,

⁵⁴ Lahmudin Nasution, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Logos Acara Ilmu, 1999), h. 6

⁵⁵ Muhammad Syukron Maksum, *Buku Pintar Agama Islam Untuk Pelajar*, (Yogyakarta Mutiara Media, 2011), h. 98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dalam aspek afektif (sikapnya), siswa memiliki kemampuan untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir seperti melaksanakan ibadah secara disiplin.

Sebagai muslim, kita semua mengetahui bahwa ajaran Islam, mengandung ajaran yang dapat berupa perintah, anjuran, larangan, uraian dan sebagainya. Ajaran tersebut memerlukan pemahaman yang baik untuk dapat diukur, dihayati dan diamalkan, dilaksanakan atau dipraktekkan. Namun kalau tidak dapat dipahami ia tidak akan dapat dilaksanakan dengan benar.⁵⁶

Tujuan tersebut senada dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom dalam Anas Sudijono, yaitu pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁵⁷ Seseorang (siswa) apabila sudah mencapai tujuan belajar kognitif, maka akan mempengaruhi perkembangan afektif siswa, dan terealisasi pada psikomotorik siswa. Artinya, siswa memiliki keberhasilan pada ranah kognitif (pengetahuan) secara otomatis sikap, dan keterampilan membuatnya pun akan sesuai dengan apa yang telah diketahui dan dikuasai oleh siswa tersebut.

Seharusnya seseorang yang sudah menguasai akan suatu ilmunya maka akan mudah dalam mempraktekkan. Pemahaman seseorang didapatkan melalui ilmu yang dipelajarinya dan ilmu tersebut merupakan dasar dari segala tindakan seseorang. Jika seseorang berilmu maka ia harus

⁵⁶ Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Yogyakarta : PT Karipta, 1994) hlm. 71

⁵⁷ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diiringi dengan amal (perbuatan). Sama halnya jika siswa yang telah diberikan ilmu maka perbuatannya pun akan sesuai dengan ilmu yang ia dapati. Menurut Bukhori Umar seseorang yang berilmu bukanlah sekedar tahu tanpa amal, melainkan mengamalkannya. Sebab pada hakikatnya orang yang tahu itu adalah orang yang mengamalkan ilmunya.⁵⁸

Dalam kaitannya dengan kedisiplinan beribadah sangat penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya tujuan kita hidup didunia ini dan itu semua bisa kita ketahui dari ilmu yang pelajari untuk membentuk suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah itu sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku karena ketika seorang manusia telah disiplin dalam melaksanakan ibadahnya maka aktivitas kehidupannya pun akan disiplin. Namun, demikian disiplin dalam melaksanakan ibadah sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan. Adapun tingkah laku keagamaan adalah segala bentuk amal perbuatan, ucapan, pikiran, dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah. Seperti pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, berdoa dan membaca Al-Qur'an.⁵⁹

⁵⁸ Bukhori Umar, *Loc.Cit.*,h.23

⁵⁹ M.Hanafi, *Dasar-Dasar Psikologi Agama*, (Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala, 2014), h. 166

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula siswa yang telah memahami materi iman kepada hari akhir dengan baik, maka ia akan terampil dalam menerapkan sikap atau perbuatan yang mencerminkan keimanan kepada hari akhir tersebut.

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Elisa, pada tahun 2016. Penelitian dengan judul Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable bimbingan orangtua dan kedisiplinan shalat siswa memiliki pengaruh yang signifikan.⁶⁰ Persamaan penelitian ini pada kedisiplinan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel x, penelitian yang dilakukan Elisa variabel x adalah Pengaruh Bimbingan Orang Tua sedangkan variabel x penulis adalah Pengaruh Penguasaan Materi Iman kepada Hari Akhir.
2. Arianwen Sa'adi, pada tahun 2016. Penelitian dengan judul Disiplin dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Kaitannya dengan perilaku agresif santri Pesantren Teknologi Riau.⁶¹ Kesimpulan penelitian ini adalah terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Disiplin

⁶⁰ Elisa, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009)

⁶¹ Arianwen Sa'adi, *Disiplin dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Kaitannya dengan perilaku agresif santri Pesantren Teknologi Riau*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2016)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam melaksanakan shalat dan perilaku agresif santri Pesantren Teknologi Riau. Persamaan penelitian ini pada disiplin ibadah namun pada penelitian arianwen sa'adi disiplin ibadah merupakan variabel x sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah kedisiplinan beribadah yang merupakan variabel y. Variabel y Arianwen Sa'adi adalah Perilaku Agresif santri Pesantren Teknologi Riau.

D. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi teoritis yang masih global. Konsep tersebut adalah pengaruh penguasaan materi iman kepada hari akhir terhadap kedisiplinan beribadah.

1. Untuk mengukur penguasaan materi iman kepada hari akhir, indikator yang digunakan adalah:
 - a. Siswa mampu menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir
 - b. Siswa mampu menjelaskan dalil yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir
 - c. Siswa mampu menjelaskan macam-macam hari akhir
 - d. Siswa mampu menjelaskan tanda-tanda hari akhir
 - e. Siswa mampu mengidentifikasi contoh perilaku orang yang mengimani hari akhir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Siswa mampu menerangkan hikmah beriman kepada hari akhir
 - g. Siswa mampu menjelaskan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir
2. Untuk mengukur kedisiplinan beribadah siswa, indikator yang digunakan adalah
 - a. Siswa tepat waktu dalam melaksanakan shalat zuhur dan ashar berjamaah
 - b. Siswa mengikuti dhuha berjamaah
 - c. Siswa rajin membaca al-quran setelah shalat dhuha
 - d. Siswa berpakaian rapi dalam melaksanakan shalat
 - e. Siswa bersikap tenang ketika membaca al-quran
 - f. Siswa melaksanakan rutinitas ibadah dengan senang hati

E. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

Asumsi adalah pendapat terhadap suatu permasalahan yang keberadaannya tidak perlu di uji atau dites keberadaannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

- a. Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru memiliki pemahaman materi ajar iman kepada hari akhir yang berbeda-beda satu sama lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Penguasaan materi ajar iman kepada hari akhir berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah siswa pada mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang keberadaannya perlu diuji atau dites keberadaannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

H_a : Ada Pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi iman kepada hari akhir terhadap kedisiplinan beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada pengaruh penguasaan materi iman kepada hari akhir terhadap kedisiplinan beribadah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.